

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Alda Nur Amalia

Aldaamalia1922@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm value, leverage and capital structure on financial performance. Firm size measured by size, leverage measured by debt to equity ratio, meanwhile structure measured by long debt equity ratio. This research used quantitative research. Meanwhile, the research sample used the purposive sampling method, i.e, sample selection with certain criteria. The purposive sampling method obtained 45 samples and 9 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2019 periods. The analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with SPSS program 23 version. This research showed that firm size had a negative and insignificant effect on financial performance, and leverage had a negative and significant effect on financial performance. Moreover, the capital structure had a positive and insignificant effect on financial performance.

Keywords: *firms size, leverage, capital structure, financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan *size*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan struktur modal diukur dengan *long debt to equity ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 45 sampel dan 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, struktur modal, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya terkait dengan pengukuran keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan atau analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan yang menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2011:240). Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan (Aziz dan Hartono, 2017). Untuk memutuskan

suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik (Fahmi, 2017:238). Kinerja keuangan yang baik ditujukan pada perusahaan industri otomotif. Karena dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi maka industri otomotif merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan kinerja ekonomi Indonesia yang disebabkan perilaku baik pada masyarakat, sehingga industri otomotif memiliki peran yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling utama. Berikut adalah perkembangan kinerja keuangan yang dapat dilihat data *Return On Asset* pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Otomotif Periode 2014-2019
(dinyatakan dalam %)

| Nama Perusahaan | Return On Assets (ROA) | | | | | |
|-----------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| ASII | 0.094 | 0.064 | 0.070 | 0.078 | 0.079 | 0.076 |
| AUTO | 0.066 | 0.023 | 0.033 | 0.037 | 0.043 | 0.051 |
| GJTL | 0.018 | -0.018 | 0.034 | 0.002 | -0.004 | 0.014 |
| IMAS | -0.003 | -0.001 | -0.012 | -0.002 | -0.001 | 0.003 |
| INDS | 0.056 | 0.001 | 0.020 | 0.047 | 0.045 | 0.036 |
| LPIN | -0.052 | -0.056 | -0.134 | 0.716 | 0.109 | 0.092 |
| PRAS | 0,008 | 0.004 | -0.002 | -0.002 | 0.004 | -0.026 |
| SMSM | 0.009 | 0.208 | 0.223 | 0.227 | 0.226 | 0.206 |
| BOLT | 0.241 | 0.106 | 0.116 | 0.078 | 0.058 | 0.041 |
| Jumlah | 0.428 | 0.330 | 0.347 | 1.182 | 0.559 | 0.491 |
| Rata-rata | 0.048 | 0.037 | 0.039 | 0.131 | 0.062 | 0.055 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan otomotif cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2014 terdapat lima perusahaan yang nilai *return on asset* berada di bawah rata-rata yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Sedangkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indospring Tbk dan PT. Garuda Metalindo nilai *return on asset* berada di atas rata-rata. Pada tahun 2015 PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk nilai *return on asset* berada di bawah rata-rata. Sedangkan tiga perusahaan lainnya berada di atas rata-rata. Pada tahun 2016 terdapat enam perusahaan yang cenderung berada dibawah rata-rata dan tiga perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu PT. Astra International Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Garuda Metalindo Tbk. Pada tahun 2017 hingga 2019 ada tiga perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* berada di atas rata-rata yaitu PT. Astra International Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Sedangkan pada enam perusahaan lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014-2019 sebagian besar dari enam perusahaan tersebut yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Indospring Tbk dan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. Sedangkan PT. Astra International Tbk, PT. Garuda Metalindo Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk diatas rata-rata.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan otomotif, diantaranya komponen dalam laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diamati dari total asset yang dimiliki. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan pencapaian kinerja dapat mempengaruhi ukuran perusahaannya (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menginformasikan keadaan yang lebih baik guna kepentingan pihak investasi. Karena perusahaan yang lebih besar akan diperhatikan oleh investor sehingga dalam melakukan laporan akan lebih hati-hati.

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. *Leverage* diukur dengan tingkat hutang perusahaan. *Leverage* ini mengukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *stakeholder* yang dimiliki perusahaan (Pradana, 2019). Fitriani dan Zamzami (2018) mengatakan istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat resiko yang di hadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Fahmi, 2017). Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Struktur modal ini melihat apakah perusahaan lebih dominan dalam menggunakan ekuitas atau hutang jangka panjang untuk mengatur pendanaan terhadap kinerja keuangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif - alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi

kerja dalam periode tertentu. Menurut Nitisemito (dalam Komara *et al.*, 2016) kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat disusun besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya (Tambunan dan Prabawani, 2018). Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Leverage

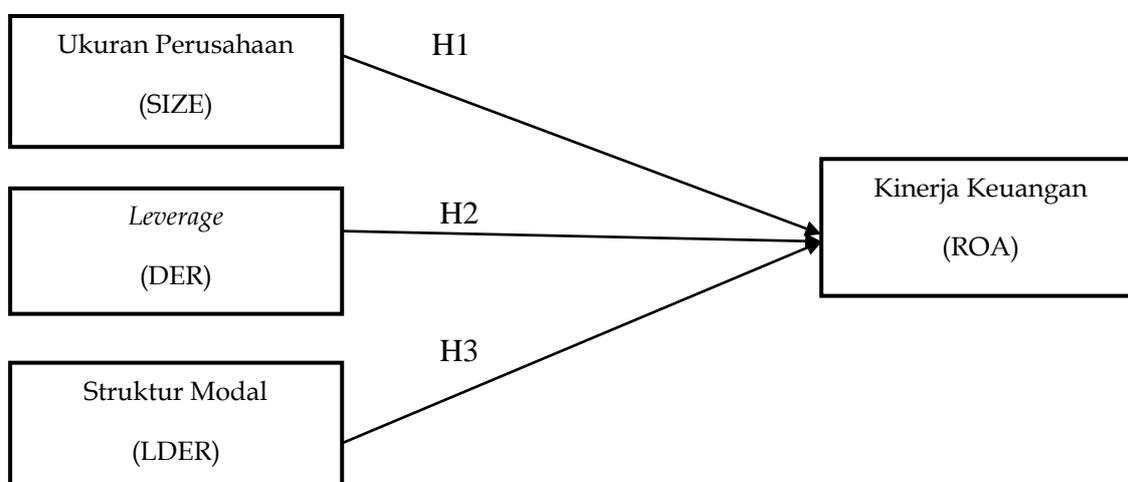
Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibayari oleh hutang (Fahmi, 2017). Dalam artian luas dikatakan bahwa *rasio leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2010:151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat resiko yang di hadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru (Harjito dan Martono, 2012:257). Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Inti dari struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai peran penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas kinerja perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan lebih besar maka akan memperoleh sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba serta dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, karena perusahaan yang besar memiliki akses untuk mendapatkan modal yang lebih baik dan dapat memiliki reputasi yg baik pada kalangan masyarakat atau investor. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Chindy (2018) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi Inflasi mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa dikemukakan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah sumber dana atau penggunaan dana perusahaan yang memiliki hutang atau biaya tetap. Hutang didalam perusahaan biasanya digunakan untuk pendanaan membeli asset perusahaan agar keuangan di perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menurut Fahmi (2017;127) sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berupa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. semakin besarnya hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga

perusahaan mengalami kebangkrutan dan besarnya beban hutang yang ditanggung juga dapat mengurangi jumlah laba yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Hartono (2017), Pradana (2019) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2017:185). perusahaan harus mempertimbangkan perbandingan penggunaan modal asing dan modal sendiri dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian para investor atau calon investor untuk menanam modal perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menganalisis sebelum memilih kebijakan struktur modal yang digunakan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) menyatakan bahwa struktur modal DAR, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji asumsi klasik, analisis regresi berganda.

Gambaran Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2014-2019 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang akan mewakili dari seluruh populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan jenis data dokumentasi berupa arsip perusahaan yang telah dipublikasikan, karena data yang digunakan pada penelitian ini

merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on assets* (ROA). Rumus ROA dapat dilihat sebagai berikut (Jumingan, 2011:239):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar maupun kecilnya sebuah perusahaan (Sartono, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur sebagai berikut (Ariani, 2009:189):

$$Size = Ln (Total\ Asset)$$

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2010:151). Rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2017:73):

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *long term debt to equity ratio* (LDER). Rasio struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2017:179):

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long\ Term\ Debt}{Shareholder's\ Equity}$$

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, serta melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sehingga sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang terpilih menjadi sampel penelitian ini terdapat 9 perusahaan selama periode 2014-2019 yang memenuhi kriteria. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Pengambilan Sampel | Jumlah Sampel |
|---|--|---------------|
| 1 | Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. | 13 |
| 2 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2019. | 12 |
| 3 | Perusahaan otomotif yang menggunakan mata uang asing. | (3) |
| Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria | | 9 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017;232). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*size*), *leverage* (DER), struktur modal (LDER), dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | <i>Descriptive Statistics</i> | | | |
|--------------------|----|-------------------------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| ROA | 45 | -.05 | .23 | .0830 | .07531 |
| SIZE | 45 | 25.95 | 33.50 | 29.3594 | 2.00659 |
| DER | 45 | .13 | 2.21 | .9160 | .62059 |
| LDER | 45 | .03 | 1.05 | .2375 | .27441 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: SPSS 23, diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian yaitu 45 data yang di dapat dari perusahaan sektor otomotif pada tahun 2014 sampai dengan 2019. (1) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25.95 dan nilai maximum sebesar 33.50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.3594 dan nilai standar deviasi sebesar 2.00659. (2) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maximum sebesar 2,21. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9160 dan nilai standar deviasi sebesar 0.62059. (3) Variabel struktur modal (LDER) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 1,05. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2375 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27441. (4) Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0830 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07531.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh persamaan linier yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|------|
| Model | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .383 | .156 | | 2.452 | .019 |
| | SIZE | -.009 | .005 | -.228 | -1.582 | .121 |
| | DER | -.077 | .024 | -.632 | -3.241 | .002 |
| | LDER | .090 | .056 | .328 | 1.613 | .114 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, diolah

Dari data Tabel 4 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$ROA = 0,383 - 0,009 \text{ SIZE} - 0,077 \text{ DER} + 0,090 \text{ LDER} + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstansta (α) merupakan variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 0,383 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal = 0 atau konstan, maka variabel kinerja keuangan akan sebesar 0,383. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (size) besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,009, nilai koefisien regresi ini menunjukkan hasil negatif atau berpengaruh tidak searah antara variabel ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin menurunnya ukuran perusahaan maka dapat juga meningkatkan kinerja keuangan. (3) Koefisien regresi *leverage* (DER) besarnya nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,077. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan hasil negatif atau berpengaruh tidak searah antara variabel *leverage* dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin menurunnya *leverage* maka dapat juga meningkatkan kinerja keuangan. (4) Koefisien regresi struktur modal (LDER) besarnya nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,090. Nilai

koefisien regresi ini menunjukkan hasil positif atau berpengaruh searah antara variabel struktur modal dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya struktur modal maka dapat juga meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik menggunakan SPSS versi 23.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .383 | .156 | | | 2.452 | .019 | | |
| SIZE | -.009 | .005 | -.228 | | -1.582 | .121 | .845 | 1.183 |
| DER | -.077 | .024 | -.632 | | -3.241 | .002 | .462 | 2.164 |
| LDER | .090 | .056 | .328 | | 1.613 | .114 | .425 | 2.353 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dapat diketahui besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *Tolerance* mendekati 1. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian dalam observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Model Summary^b</i> | | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .529 ^a | .279 | .227 | .06617 | 1.068 | |

a. Predictors: (Constant), LDER, SIZE, DER

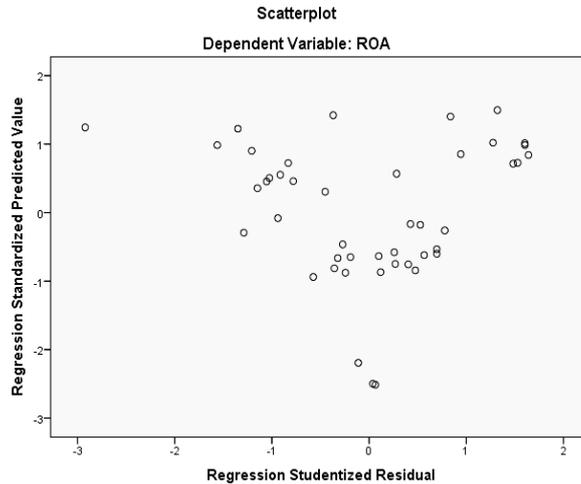
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,068. Nilai tersebut berada diantara < 2 sampai > 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil *scatter plot* yang dihasilkan model regresi pada Gambar 2 sebagai berikut:

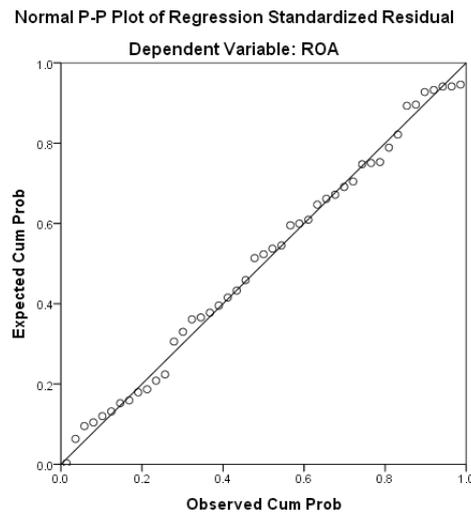


Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: SPSS 23, diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: SPSS 23, diolah

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti data dikatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk memperkuat hasil pada Gambar 2, dilakukan uji *kolmogorov smirnov* pada nilai residual. Jika uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov smirnov* pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | |
|---|----------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .06397306 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .057 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.057 |
| Test Statistic | | .057 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 23, diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov smirnov* pada nilai residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, berdasarkan hasil ini maka disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai apakah layak tidaknya model penelitian yang digunakan (Ghozali,2016:96). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

| | | <i>ANOVA^a</i> | | | | |
|-------|------------|--------------------------|-----------|--------------------|-------|-------------------|
| Model | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
| 1 | Regression | .069 | 3 | .023 | 5.273 | .004 ^b |
| | Residual | .180 | 41 | .004 | | |
| | Total | .250 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDER, SIZE, DER

Sumber: SPSS 23, diolah

Berdasarkan Tabel 8 uji kelayakan model (uji F) menghasilkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Besarnya kontribusi yang diberikan oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal sebagai variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka semakin baik variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary</i> | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .528 ^a | .278 | .226 | .06611 |

a. Predictors: (Constant), LDER, SIZE, DER

Sumber: SPSS 23, diolah

Tabel 9 menunjukkan nilai R sebesar 0,528. Ini berarti bahwa pengaruh korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal cukup kuat. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,278 atau 27,8% yang menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal, sebesar 27,8%, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

| Model | <i>Coefficients^a</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | | |
|-------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|------|
| | <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | |
| 1 | (Constant) | .383 | .156 | | 2.452 | .019 |
| | SIZE | -.009 | .005 | -.228 | -1.582 | .121 |
| | DER | -.077 | .024 | -.632 | -3.241 | .002 |
| | LDER | .090 | .056 | .328 | 1.613 | .114 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, diolah

Berdasarkan hasil Uji statistik t pada Tabel 10, menunjukkan bahwa: (1) Pengujian Hipotesis 1 : Variabel *size* atau ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menghasilkan

nilai signifikansi 0,121 atau $0,121 > 0,05$, yang berarti bahwa *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Pengujian Hipotesis 2 : variabel *leverage* terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,002 atau $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Pengujian Hipotesis 3 : Variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,114 atau $0,114 > 0,05$, yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini telah melakukan teknik analisis data, model regresi penelitian telah terdistribusi normal dan terhindar dari uji asumsi klasik yaitu gejala multikolerasi, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif, hasil ini menunjukkan jika ukuran perusahaan semakin besar, maka kinerja perusahaan akan semakin turun. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut (total aset) sehingga kinerja keuangan menjadi turun. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa memiliki total asset yang besar tidak menjamin dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan bisa menurunkan kinerja perusahaan. total asset yang dijadikan proksi pada penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan serta bukan faktor utama yang menentukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, memiliki aset yang mampu untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imadudin dan Swandari (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut mereka asset yang besar menimbulkan biaya yang besar dan saat terjadi penurunan permintaan dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah sumber dana atau penggunaan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang didalam perusahaan digunakan untuk pendanaan membeli asset perusahaan agar keuangan diperusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan usahanya dalam memperoleh laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *leverage* berpengaruh negatif artinya apabila *leverage* yang diproksikan menggunakan DER meningkat, maka kinerja keuangan akan menurun. Pada penelitian ini DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan berpengaruh besar terhadap menurunnya laba perusahaan karena munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan *packing order theory* yang

menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Hartono (2017), Pradana (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena apabila terdapat peningkatan *leverage* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing (hutang jangka panjang). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan long term debt to equity ratio (LDER) tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal berpengaruh positif artinya apabila hutang jangka panjang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif akan terus beroperasi menghasilkan produk yang dapat dijual kembali serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan hutang jangka panjang ini secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan otomotif mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal atau besar, dengan kata lain perusahaan otomotif menggunakan hutang jangka panjang ini untuk kelangsungan umur perusahaan atau untuk kegiatan operasional perusahaan secara maksimal sehingga perusahaan otomotif mendapatkan keuntungan yang maksimal pula. Tetapi dalam penelitian ini LDER berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat diketahui bahwa walaupun perusahaan menambah atau mengurangi hutangnya untuk kegiatan operasionalnya, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan atau laba yang diperoleh, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan dari luar (hutang).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2019), Aziz dan Hartono (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif, sebagai berikut: (1) Hasil pengujian dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa model layak. (2) Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut: (1) Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan jenis perusahaan yang lebih luas dan bervariasi. (2) Melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel dan jumlah periode yang lebih panjang. Karena dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik. (3) Disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi penelitian ini seperti modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan lain lain sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) Bagi perusahaan hendaknya dapat meningkatkan penjualan untuk mengimbangi total asset yang dimiliki, dan dapat mengelola tingkat hutang dan modal sendiri dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JOM FISIP*. 4(2).
- Ariani, D. W. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azis, A. dan U. Hartono. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Chindy, D. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriani, E. dan Z. Zamzami. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 14-24.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Ekonisia.
- Imadudin, Z. dan F. Swandari. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komara, A., S. Hartoyo., dan T. Andati. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1).
- Maryadi, A. dan E. S. Dermawan 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan *Liquidity* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-579.
- Pradana, I. S. Y. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Putri, M. E. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Sosial Responsibility*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Ekonometrika Terapan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tambunan. J. A. T. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social dan Politic*, 7(2). 1-10.